

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

| | | | | |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-------------------------------|--|
| REALITA JURNAL | VOLUME 8 | NOMOR 2 | EDISI Oktober 2023 | P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340 |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-------------------------------|--|

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

- Pelindung** : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika
- Penanggung Jawab** : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviewer

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd.,
M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Dr. Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Dr. Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd Univ. Mathla'ul Anwar Banten

Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon

| | |
|---|---|
| Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd | Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara |
| Dita Kurnia Sari, M.Pd | UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur |
| Ari Khusumadewi, M.Pd | Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur |
| M. Najamuddin, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| M. Samsul Hadi, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Lalu Jaswandi, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Eneng Garnika, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Aluh Hartati, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Drs. I Made Gunawan, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Nuraeni, S.Pd., M.Si | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| M. Zainuddin, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Ahmad Zainul Irfan, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd | Universitas Pendidikan Mandalika |
| Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd. | Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat |
| Rahmawati M, S.Pd., M.Pd | Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara |
| Ginangar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or | Universitas Mercu Buana Yogyakarta |
| Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd | Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat |
| St. Muriati, S.Pd., M.Pd | Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan |

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| Andika Putra Pratama, Mamat Supriatna, dan Nadia Aulia Nadhirah Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Sekolah dan Implikasi Untuk Guru Bimbingan Konseling | 2053 – 2065 |
| Diah Nurul Fitriani dan Irman Teknik Konseling Berdasarkan Perspektif QS. Yunus Ayat 57 | 2066 – 2073 |
| Ni Made Sulastri Pengaruh Konseling Individu terhadap <i>Bullying</i> pada Siswa | 2074 – 2080 |
| Farida Herna Astuti Pengaruh Konseling Behavior Terhadap Kecemasan Belajar pada Siswa di SMAN 1 Labuapi | 2081 – 2088 |
| Hariadi Ahmad Pengaruh Teknik <i>Role Playing</i> terhadap Kontrol Diri dalam Bermedia Sosial Siswa SMP Kota Mataram | 2089 – 2097 |
| Aluh Hartati Pengaruh Konseling Rasional <i>Emotive Behavioral Therapy</i> terhadap Pelaku Bullying pada Siswa SMA Kabupaten Lombok Barat | 2098 – 2107 |
| Amelia Septianing Ariyanti dan Ari Khusumadewi Pengembangan Media Rubikons untuk Meningkatkan Hubungan Positif dengan Orang Lain pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Aletheia | 2108 – 2114 |
| Chrisanta Kezia Yemima Dampak <i>Cyberbullying</i> pada Tingkat Emosional Remaja | 2115 – 2123 |
| Nuraeni dan I Made Sonny Gunawan Dampak <i>Cyberbullying</i> terhadap Siswa yang Menjadi Korban Perundungan di Sekolah | 2124 – 2136 |
| M. Najamuddin Konseling <i>Humanistik</i> terhadap Perilaku Jujur pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Suela Kabupaten Lombok Timur | 2137 – 2145 |
| Lina Lestari, Ni Ketut Alit Suarti, dan Jessica Festy Maharani Pengaruh Konseling <i>Cognitive Behavior Therapy</i> terhadap Perilaku Conduct Disorder di Sentra “Paramita” Mataram Tahun 2023 | 2146 – 2154 |
| Muhammad Iqbal, Baiq Ririn Rizza Watun, Rudi Hariawan, dan Agus Fahmi Pengaruh Program Habitulasi terhadap Kondusifitas Lingkungan Sekolah .. | 2155 – 2161 |

Wardatul Hamidah, Wira Solina, dan Fuadillah Putra

Rancangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Problematika Eksternal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Angkatan 2020 Universitas PGRI Sumatera Barat 2162 – 2166

Ariyani Putri dan Eneng Garnika

Pengaruh Konseling *Humanistik* terhadap Sikap Moral pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Mataram 2167 – 2175

Hasna Amania Waqiati

Dampak Negatif *Social Climber* di Media Sosial pada Remaja 2176 – 2187

Aspini, Mujiburrahman dan Ahmad Muzanni

Pengaruh Permainan *Puzzle* terhadap Keterampilan Kognitif Anak pada Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal 2188 – 2194

Ahmad Zainul Irfan

Penggunaan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di SDN Mertak Paok 2195 – 2201

Lalu Jaswandi dan Baiq Sarlita Kartiani

Pengaruh Penggunaan Matematika *Realistic* dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa SD Kelas Tinggi di SD Hadi Sakti 2202 – 2208

DAMPAK NEGATIF *SOCIAL CLIMBER* DI MEDIA SOSIAL PADA REMAJA

Oleh:

Hasna Amania Waqati

Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Terbuka Jakarta Indonesia
Email: amania8@gmail.com

Abstrak. Remaja ingin mendapatkan pengakuan sosial dari teman sebayanya. Sehingga mereka berupaya agar media sosial mereka mampu mengikuti trend yang sedang muncul di kelompoknya. Namun, hal tersebut tidak selamanya sesuai dengan kondisi mereka yang sebenarnya. Sehingga mereka berperilaku social climber agar bisa diterima oleh kalangannya. Sayangnya, perilaku demikian membawa dampak negatif bagi para remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak negatif social climber di media sosial bagi remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan yakni dengan mengumpulkan buku-buku, artikel dari internet, maupun artikel dari jurnal penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa dampak negatif yang ditimbulkan karena perilaku social climber di media sosial pada remaja antara lain harga diri dan kepercayaan diri yang menurun, memunculkan kecemasan dan depresi, serta memunculkan perilaku flexing yang dapat berujung ke gaya hidup konsumtif.. Diharapkan melalui penelitian ini para remaja mampu memilih lingkungan pertemanan yg baik sehingga tidak memunculkan dampak negatif perilaku social climber. Selain itu diharapkan para orang tua memberikan lingkungan tempat tinggal maupun sekolah yang baik sehingga anak dapat memiliki teman yang membawa dampak positif bagi perkembangannya.

Kata kunci: Media sosial, remaja, social climber.

Abstract. *Adolescents want to get social recognition from their peers. So they try to make their social media able to follow the trends that are emerging in their group. However, this is not always by their actual conditions. So they behave like social climbers to be accepted by their circle. Unfortunately, such behavior hurts adolescents. The purpose of this study is to find out how the negative impact of social climbers on social media is for teenagers. This study uses the library research method, namely by collecting books, articles from the internet, and articles from research journals. The results of this study indicate that there are several negative impacts caused by social climber behavior on social media in adolescents, including decreased self-esteem and self-confidence, anxiety and depression, and flexing behavior which can lead to a consumptive lifestyle. Through this research, adolescents can choose a good friendship environment so that it does not hurt social climber behavior. In addition, parents are expected to provide a good living and school environment so that children can have friends who have a positive impact on their development.*

Keywords: *Social media, adolescents, social climber.*

PENDAHULUAN

Saat ini kita berada di era society 5.0 yakni era di mana manusia menyelaraskan kebutuhan ekonomi dan memecahkan permasalahan sosial dengan dunia maya (Haqqi dan Wijayanti, 2019). Sehingga saat ini masyarakat menjadi lebih dekat dengan internet karena kebutuhan dalam penggunaan internet menjadi bertambah. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat penetrasi internet di

Indonesia telah mencapai 78,19 persen pada 2023 (Yati, 2023). Hal ini tidak terlepas dari fungsi internet di berbagai aspek kehidupan. Seperti kegiatan jual beli, pendidikan, beramal, kegiatan bersosial, dan lain sebagainya. Menurut survei, sebagian besar masyarakat yakni sebesar 3,33 % menggunakan internet untuk mengakses media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, Youtube, dan lain sebagainya (Yati, 2023). Sebagian besar masyarakat, yakni

sebesar 99,5 persen menggunakan handphone atau tablet dalam mengakses internet yang memudahkan mereka untuk terhubung langsung dengan dunia maya. Handphone merupakan perangkat gadget yang praktis untuk digunakan sehingga waktu yang dihabiskan untuk mengakses internet menjadi lebih banyak sebab. Berdasarkan survey dari APJII, sebanyak 22,6 persen masyarakat menghabiskan waktu 6 – 10 jam untuk mengakses internet (Putri dan Winardi, 2023). Sejumlah data di atas menunjukkan bahwa pengguna internet khususnya media sosial di Indonesia cukup besar. Selain itu, internet telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Jumlah tersebut tidak terlepas dari semakin banyaknya remaja yang aktif menggunakan internet serta media sosialnya.

Menurut sumber data data dari Badan Pusat Statistika tahun 2022, pada individu kelompok usia 15-24 sebanyak 91,82 % memiliki dan mampu menguasai handphone (Putri & Winardi, 2023). Sedangkan menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tingkat penetrasi internet di kelompok usia 13-18 tahun yang mencapai 99,16% kemudian pada tahun 2021- 2022 kelompok usia 19- 34 mencapai 98,64 % (Bayu, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penetrasi remaja dalam mengakses internet tertinggi di Indonesia karena hampir keseluruhan remaja terhubung dengan internet. Sedangkan berdasarkan survey yang diadakan oleh Puslitbang Aptika IKP Kominfo pada tahun 2017, sebanyak 93,8% individu yang berusia 9-19 tahun memiliki media sosial. Angka tersebut menunjukkan bahwa remaja yang memiliki media sosial cukup banyak.

Motif para remaja memiliki media sosial cukup beragam. Menurut penelitian dari Felita et al. (2016), 60,2 % remaja memiliki media sosial untuk

mendapatkan rekan baru dan 76,9% remaja menggunakannya untuk berhubungan dengan orang lain. Sehingga bisa diketahui bahwa motif remaja untuk memiliki media sosial adalah untuk memperoleh teman baru maupun berkomunikasi dengan orang lain.

Dengan adanya media sosial, para remaja dapat saling mengungkapkan dirinya kepada orang lain (Marchellia & Siahaan, 2022; Prihatiningsih, 2017). Kebutuhan mendapatkan teman adalah hal yang penting bagi remaja. Lingkungan pertemanan memiliki banyak pengaruh terhadap perilaku remaja meskipun kemampuan kognitif remaja sudah berkembang (Susanto, 2018). Di kehidupan sehari-hari remaja membutuhkan teman yang memiliki tata nilai kehidupan yang hampir sama sehingga dapat membuat mereka nyaman dan saling memahami satu sama lain (Gainau, 2015). Karena adanya ikatan yang kuat, maka perilaku remaja juga dipengaruhi oleh teman sebaya. Namun, tidak hanya perilaku saja tetapi emosi dan kognitif remaja juga ikut dipengaruhi (Wang et al., 2018). Oleh karena itu, media sosial secara langsung berpengaruh pada kehidupan remaja saat ini karena berkaitan langsung dengan hubungan pertemanan para remaja yang berkaitan dengan perkembangannya.

Hal-hal yang tercantum di media sosial akan disesuaikan dengan lingkungannya karena remaja berupaya agar diterima oleh lingkungan pertemanannya. Sebab jika remaja mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik kemudian diterima oleh temannya maka remaja merasa bahwa dirinya berharga untuk diri sendiri maupun orang lain (Mutia & sukrawati, 2019). Remaja pada fase awal apabila ingin disambut baik oleh *suatu peer group*-nya maka harus menunjukkan kecocokan dengan aturan serta patokan

tingkah laku grup tersebut (Gainau, 2015). Oleh karena itu remaja berupaya agar mampu diterima oleh temannya. Misalnya, ketika berhubungan dengan teman sebaya maka remaja dihadapkan dengan tekanan teman sebaya seperti penampilan. Jika teman mereka mendorong untuk mengubah penampilan, maka mereka akan mengubah penampilan mereka agar dapat diterima meskipun harus kehilangan identitas diri dan mengikuti pilihan temannya (Mutia & Sukmawati, 2019). Hal tersebut berdampak kepada isi media sosial para remaja. Mereka akan berupaya agar media sosial yang mereka miliki dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Sehingga para remaja akan berupaya agar mendapatkan pengakuan sosial atas dirinya meskipun kondisinya tidak mendukung hal ini disebut dengan fenomena *social climber*. *Social climber* adalah hasrat seseorang untuk mendapatkan pengakuan status yang lebih tinggi dibandingkan dengan status yang sebenarnya ia miliki (Shaudi & Latib, 2021). *Social climber* memiliki dampak yang berakibat pada kondisi mental seseorang. Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana dampak negatif *social climber* di media sosial pada remaja. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua maupun para guru mengenai peran media sosial pada perkembangan remaja. Selain itu untuk memberitahukan kepada remaja dampak negatif apa saja yang bisa ditimbulkan pada perilaku *social climber* di media sosial.

KAJIAN PUSTAKA

Dengan adanya media sosial, para remaja dapat saling mengungkapkan dirinya kepada orang lain (Marchellia & Siahaan, 2022; Prihatiningsih, 2017). Kebutuhan mendapatkan teman adalah hal yang penting bagi remaja. Lingkungan

pertemanan memiliki banyak pengaruh terhadap perilaku remaja meskipun kemampuan kognitif remaja sudah berkembang (Susanto, 2018). Di kehidupan sehari-hari remaja membutuhkan teman yang memiliki tata nilai kehidupan yang hampir sama sehingga dapat membuat mereka nyaman dan saling memahami satu sama lain (Gainau, 2015). Karena adanya ikatan yang kuat, maka perilaku remaja juga dipengaruhi oleh teman sebaya. Namun, tidak hanya perilaku saja tetapi emosi dan kognitif remaja juga ikut dipengaruhi (Wang et al., 2018). Oleh karena itu, media sosial secara langsung berpengaruh pada kehidupan remaja saat ini karena berkaitan langsung dengan hubungan pertemanan para remaja yang berkaitan dengan perkembangannya.

Hal-hal yang tercantum di media sosial akan disesuaikan dengan lingkungannya karena remaja berupaya agar diterima oleh lingkungan pertemanannya. Sebab jika remaja mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik kemudian diterima oleh temannya maka remaja merasa bahwa dirinya berharga untuk diri sendiri maupun orang lain (Mutia & sukrawati, 2019). Remaja pada fase awal apabila ingin disambut baik oleh *suatu peer group*-nya maka harus menunjukkan kecocokan dengan aturan serta patokan tingkah laku grup tersebut (Gainau, 2015). Oleh karena itu remaja berupaya agar mampu diterima oleh temannya. Misalnya, ketika berhubungan dengan teman sebaya maka remaja dihadapkan dengan tekanan teman sebaya seperti penampilan. Jika teman mereka mendorong untuk mengubah penampilan, maka mereka akan mengubah penampilan mereka agar dapat diterima meskipun harus kehilangan identitas diri dan mengikuti pilihan temannya (Mutia & Sukmawati, 2019). Hal tersebut berdampak kepada isi media sosial para

remaja. Mereka akan berupaya agar media sosial yang mereka miliki dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Sehingga para remaja akan berupaya agar mendapatkan pengakuan sosial atas dirinya meskipun kondisinya tidak mendukung hal ini disebut dengan fenomena *social climber*. *Social climber* adalah hasrat seseorang untuk mendapatkan pengakuan status yang lebih tinggi dibandingkan dengan status yang sebenarnya ia miliki (Shaudi & Latib, 2021). *Social climber* memiliki dampak yang berakibat pada kondisi mental seseorang. Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana dampak negatif *social climber* di media sosial pada remaja. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua maupun para guru mengenai peran media sosial pada perkembangan remaja. Selain itu untuk memberitahukan kepada remaja dampak negatif apa saja yang bisa ditimbulkan pada perilaku *social climber* di media sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, Studi pustaka adalah pernyataan dari berbagai macam sumber pustaka baik yang berbentuk buku, artikel, dan jurnal yang telah disesuaikan dan berlandaskan pada judul penelitian (Nanny et al., 2023). Penelitian ini memanfaatkan berbagai macam sumber dari perpustakaan guna mendapatkan data penelitian sehingga penelitian ini membatasi kegiatannya hanya pada sumber yang ada di perpustakaan dan tidak perlu mencari data dari lapangan (Zed, 2014). Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai macam sumber berupa informasi yang didapatkan dari internet, buku-buku, dan artikel dari jurnal penelitian, maupun penelitian terdahulu yang mendukung. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini (Zed, 2014):



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian studi Pustaka

Sebelum melakukan studi pustaka, peneliti terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian seperti kertas catatan, alat tulis maupun komputer. Selanjutnya adalah menyusun bibliografi kerja, di langkah ini peneliti mencatat berbagai sumber yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti mulai mengatur waktunya untuk mencari literatur yang sudah tersusun di bibliografi kerja. Setelah merencanakan waktu kemudian peneliti mulai membaca literatur serta membuat catatan penelitian dan yang terakhir menyusun semua

catatan sesuai dengan kerangka penelitian.

Ciri-ciri studi kepustakaan menurut Zed (2014) antara lain pertama, peneliti mendapatkan teks atau data angka dalam suatu teks maupun dokumen, bukan dari pengetahuan langsung yang didapatkan dari lapangan, saksi mata suatu kejadian, seorang pelaku, atau benda lainnya. Kedua, data pustaka merupakan data yang bisa langsung digunakan peneliti sehingga seseorang tidak perlu berada ke suatu tempat tertentu kecuali hanya di perpustakaan. Ketiga, data perpustakaan

adalah sumber sekunder yaitu seseorang mendapatkan data dari pihak kedua dan bukan data yang didapatkan langsung dari responden maupun subjek penelitian. Keempat, data dalam penelitian studi pustaka tidak terbatas pada tempat dan waktu karena sifat informasinya adalah tetap. Sehingga, data tersebut tidak dapat berubah karena merupakan data tetap yang tersimpan dalam dokumen tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja merupakan seseorang yang berada pada masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa yakni pada usia 12 hingga 21 tahun (Gunarsa, 2008). Pada usia ini seseorang mengalami banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan yaitu dari aspek tubuh perilaku seksual, intelektual, dan perkembangan sosial. Perubahan bentuk tubuh yang dialami remaja ditandai dengan pertumbuhan yang cepat pada kelamin sekunder. Di tahap perkembangan ini remaja juga mulai menunjukkan perkembangan perilaku seksual yang ditandai dengan mulai menyukai teman yang berbeda jenis kelamin (Hurlock dalam Fauzian, 2020). Selain itu, ia mulai mengalami perkembangan intelektual yakni mulai mampu memikirkan dan membuat rancangan di waktu yang akan datang (Syamsu dalam Fauzian, 2020). Sedangkan pada perkembangan sosial, anak muda mulai dipengaruhi oleh kelompok teman sebayanya, mereka mulai menjalin persahabatan dengan temannya kemudian mulai menyesuaikan diri dengan kelompok yang lebih besar (Fauzian, 2020).

Remaja lebih menghabiskan waktunya bersama teman-temannya. Sehingga dampak kelompok sebayanya pada perilaku, perkataan dan ketertarikan lebih banyak dibandingkan dari keluarganya (Hurlock, 2002). Menjadi bagian dari kelompok sebaya adalah

tugas perkembangan remaja karena melalui teman sebaya seorang remaja terbantu untuk mencari perhatian sembari membina rasa untuk memiliki orang lain (Erikson, 1968; Santor, et al. dalam Iwamoto & Smiler, 2014). Tugas perkembangan adalah tugas yang harus dilakukan seseorang pada setiap tahap perkembangan (Willis, 2012). Apabila seorang remaja tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik maka akan terdapat masalah dikemudian hari. Seperti kelainan salah suai dan kenakalan (Willis, 2012). Sehingga dapat diketahui bahwa memiliki teman sebaya merupakan hal yang penting bagi remaja.

Sayangnya, sikap kelompok teman sebaya pada remaja bisa mempunyai pengaruh positif dan negatif. Misalnya, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa terdapat kaitan antara prestasi akademik dengan tekanan teman sebaya (Abdulrahman, 2020; Atunde et al., 2022; Filade, 2019). Ketika siswa memiliki kebutuhan terhadap akademis maka motivasi, dukungan emosional dari teman sebayanya, serta keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan keberhasilan akademis mereka (Atunde et al., 2022). Sedangkan pengaruh negatif pada remaja dapat mengakibatkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma. Misalnya teman sebaya mempengaruhi seorang remaja untuk merokok (Leshargie et al., 2019).

Peran teman sebaya juga berpengaruh terhadap penggunaan media sosial (Oyeboade, 2017). Sebab dengan adanya media sosial para anak muda bisa mengikuti *trend* pergaulan maupun mengetahui informasi *ter-update*. Saat ini remaja mengalami ketakutan untuk tertinggal kabar terbaru atau istilah lain disebut dengan FOMO (*Fear of Missing Out*), hal tersebut membuat para anak muda berlomba-lomba untuk

mendapatkan informasi terbaru yang bisa didapatkan melalui media sosial (Febriyanti, 2023). Seorang remaja yang memiliki FOMO yang tinggi akan lebih sering terhubung dengan media sosial guna memenuhi kebutuhan psikologis sebab dengan adanya media sosial akan memperbanyak kontak sosial dan terhubung dengan orang lain (Bruijn, 2021). Keterikatan remaja dengan media sosial yang cukup kuat membuat media sosial memiliki pengaruh terhadap kehidupan remaja. Pada beberapa penelitian lain telah menunjukkan hasil demikian. Misalnya, media sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku makan seorang remaja (Chung et al., 2021), media sosial dan teman sebaya juga memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual seorang anak muda (Mulati & Lestari, 2019), perilaku berisiko seperti meminum minuman beralkohol dan merokok (Huang, 2014).

Media sosial adalah instrument yang dipakai sebagai sarana interaksi antara seseorang dengan orang lain melalui internet (Pahlevi, 2021). Ciri-ciri media sosial antara lain: 1) Bersifat umum, yakni pesan yang diberikan tidak hanya untuk seseorang saja tetapi untuk beberapa orang; 2) Bersifat bebas, yakni pesan yang diberikan bebas meskipun harus tetap memperhatikan kontennya apakah melanggar norma atau undang-undang yang ada; 3) Cepat, yakni informasi yang diberikan cepat sekali tersebar ke beberapa tempat lain; 4) Bersifat interaktif, yakni pemberi maupun penerima pesan mampu saling berinteraksi (Pahlevi, 2021).

Terdapat berbagai macam media sosial yang digunakan oleh pengguna di dunia. Nasrullah (2021) mengategorikan jenis media sosial sebagai berikut: 1) *Social networks* yaitu media yang biasanya dipakai untuk berinteraksi dengan orang lain termasuk resiko yang harus diterima dari hubungan tersebut

contoh media sosial yang digunakan adalah facebook dan LinkedIn; 2) *Blog* yaitu media sosial yang biasa digunakan untuk menceritakan aktivitas yang sedang dilakukan; 3) *Microblogging* yaitu media sosial yang menyediakan pemakai untuk menulis dan memberitahukan kegiatan serta pemikirannya, contoh media sosial yang digunakan adalah *twitter*; 4) Media sharing yaitu media sosial yang memberikan layanan kepada pemakainya untuk saling berbagi media seperti dokumen, gambar, video dan audio contoh media yang digunakan adalah *youtube, snapfish, flickr*; 5) *Social bookmarking* yakni media yang berguna untuk mengatur, menyimpan, mengatur, menggali fakta secara online contoh media yang digunakan adalah *delicious.com, stumble upon, dan reddit.com*

Media sosial juga memiliki manfaat bagi para penggunanya antara lain: 1) Sebagai media untuk mempererat silaturahmi; 2) Sebagai wadah untuk memperluas pandangan dan pemahaman; 3) Memberikan informasi penting yang akurat; 4) Berguna menyampaikan pesan keagamaan maupun motivasi; 5) Wadah untuk memperbanyak teman (Pahlevi, 2021).

Meskipun media sosial merupakan alat yang mudah digunakan untuk khalayak umum dan memberikan cukup banyak manfaat, sayangnya media sosial juga memberikan efek negatif bagi para penggunanya. Efek negatif tersebut antara lain: 1) Menjadikan seseorang menjadi lebih malas untuk berhubungan dengan seseorang pada kondisi *factual*; 2) seseorang menjadi lebih individual; 3) membuat seseorang kurang mempergunakan ejaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan yang baku; 4) Sebagai sarana melakukan tindak kejahatan. Misalnya saja seseorang yang berkenalan dengan orang asing di media

sosial yang berujung kepada tindakan kriminalitas bahkan tidak jarang yang berakhir dengan kematian; 5) Pornografi, hingga saat ini pornografi cukup mudah diakses diinternet dan tidak mudah dikontrol oleh pemerintah yang menjadi kekhawatiran adalah ketika pornografi mudah diakses oleh anak di bawah umur maka akan menimbulkan permasalahan sosial baru; 6) Penyebaran berita palsu, media sosial digunakan sebagai wadah untuk menyebarkan suatu berita apa saja. Padahal berita yang tersebar di internet berlum tentu benar adanya (Pahlevi, 2021).

Melalui pemaparan di atas maka dapat diketahui bahwa pada tahap perkembangannya, remaja memiliki kebutuhan untuk mempunyai teman sebaya. Akibatnya baik buruknya perilaku seorang remaja dipengaruhi oleh lingkungan pertemanannya. Hal demikian juga berkaitan dengan media sosial anak muda sebab kelompok sebaya dianggap mampu memperkuat atau melemahkan kontrol diri para remaja ketika menggunakan media sosial. Sedangkan media sosial sendiri memiliki efek yang positif maupun negatif terhadap seseorang. Sehingga kelompok sebaya dapat mempengaruhi kebijakan seorang remaja dalam menggunakan media sosial.

Salah satu tugas perkembangan yang berat bagi seorang remaja adalah penyesuaian dengan teman sebaya (Hurlock, 2002). Remaja membutuhkan teman yang menganut nilai kehidupan yang sama sehingga membuat mereka saling memahami dan menimbulkan rasa nyaman (Gainau, 2021). Selain itu, keberadaan teman memiliki pengaruh yang cukup kuat di kehidupan para remaja sebab tekanan dari teman sebaya berhubungan negatif dengan harga diri seorang remaja (Mutia dan Sukmawati, 2019). Apabila tekanan dari teman sebayanya tinggi maka harga dirinya

turun. Sebaliknya, apabila tekanan dari teman sebaya rendah maka harga diri remaja akan naik. Sehingga mereka berusaha agar dirinya mampu diterima oleh teman-temannya. Sayangnya, kondisi teman tidak selalu sejalan dengan kondisi yang mereka hadapi. Remaja akan berusaha mengikuti kondisi kelompok mereka meskipun berkebalikan dengan kenyataan. Oleh karena itu para remaja akan berupaya agar mendapatkan pengakuan sosial atas dirinya meskipun kenyataannya tidak mendukung. Hal ini disebut dengan fenomena *social climber*. *Social climber* adalah hasrat seseorang untuk mendapatkan pengakuan status yang lebih tinggi dibandingkan dengan status yang sebenarnya ia miliki. Seseorang yang melakukan *social climber* akan melakukan segala cara agar mendapat pengakuan status sosial lebih tinggi dari status yang sebenarnya yakni dengan membuat penampilan, gaya, bahkan gaya hidup agar terlihat sama dengan orang lain yang lebih tinggi status sosialnya (Mahyudin, 2017). Perilaku *social climber* pada remaja akan diperlihatkan di media sosial. Media sosial merupakan media yang sering digunakan untuk bersosialisasi dan mendapatkan teman bagi para remaja saat ini (Felita, 2016). Seorang remaja memiliki media sosial agar tidak dianggap sebagai seseorang yang ketinggalan tren dan gagap teknologi (Widiastuti, 2016).

Penggunaan media sosial memang berhubungan secara signifikan dengan gaya hidup anak muda (Putri, 2022; Asmawati et al., 2022). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Agianto et al. (2020) menunjukkan bahwa gaya hidup dan etika seorang remaja pengguna instagram dapat berubah ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk sebagai akibat dari postingan yang ia lihat di Instagram. Seorang remaja yang sering mengakses media sosial dalam

kesehariannya, maka gaya hidupnya juga akan berubah.

Sayangnya gaya hidup yang ditimbulkan dari media sosial terkadang membawa dampak negatif. Para remaja lebih mudah terkena dampak negatif media sosial karena kurangnya kemampuan pengaturan diri. Padahal, kemampuan dalam mengontrol diri menjadi salah satu hal yang mampu berpengaruh terhadap penggunaan media sosial (Nurhanifa et al., 2020).

Sosial media dapat menciptakan banyak tekanan untuk membuat orang lain dilihat dan menjadi populer di media sosial (Karim, 2020). Remaja sering mengunggah foto untuk menampilkan kehidupan mewah mereka serta menunjukkan perilaku sombong yang menyebabkan terganggunya hubungan sosial (Nabila dan Amri, 2018). Meskipun yang ditampilkan dalam media sosial tidak sesuai dengan kenyataan yang ada karena mereka melakukannya agar mendapatkan perhatian dan pengakuan dari teman maupun *followers* (Agustianti & Amir, 2020). Perilaku ini menunjukkan para remaja sudah menggunakan media sosialnya sebagai tempat untuk berperilaku *social climber*. Pelaku *social climber* akan menunjukkan ke orang lain bahwa dirinya kaya dan makmur padahal kenyatannya kehidupan ekonomi mereka menengah saja (Shaudi & Latib, 2021). Akibatnya seseorang akan berupaya melakukan segala hal agar terlihat baik di depan orang lain. Seseorang yang melakukan *social climber* akan merasa kurang percaya diri, kurang tenang karena ditolak di lingkungan apabila tidak tampil mewah (Mahyudin, 2017). Perilaku *social climber* pada remaja dikaitkan dengan penyakit jiwa karena mereka tidak memiliki rasa percaya diri serta menganggap dirinya tidak sebaik orang lain. Sikap yang suka membandingkan kehidupannya dengan kehidupan orang

lain akan menurunkan rasa percaya dirinya dan lambat laun sifat-sifat tersebut merusak dirinya sendiri (Shaudi & Latib, 2021). Selain itu harga diri seseorang pun juga bisa menurun ketika ia terlalu sering membandingkan dirinya dengan orang lain yang ada di media sosial. (Moningkawa dan Permatasari, 2020). Bagi seorang remaja, media sosial sangat berpengaruh kepada harga diri dan kepercayaan dirinya. Sebab remaja harus menyesuaikan dengan apa yang saat ini *trending* di media sosial. Apalagi jika kelompok sebayanya mengikuti yang sedang *trending* maka ia akan berupaya mengikutinya. Jika dia tidak bisa mengikuti maka ia tidak diterima oleh kelompoknya, sehingga harga diri maupun kepercayaan dirinya akan turun. Tingkat kecemburuan di media sosial juga dapat mempengaruhi tingkat depresi dan kecemasan seseorang (Karim, 2020). Seseorang remaja yang harga dirinya turun maka ia akan cemas karena tidak bisa seperti kelompok sebayanya. Harga diri yang rendah akan menyebabkan kecemasan menjadi tinggi (Basco & Ho Han, 2016; Saragih, 2021).

Biasanya seseorang melakukan *social climber* melalui flexing (Susanto et al., 2023). Flexing adalah tindakan seseorang yang memamerkan harta kekayaannya (Rifda, 2022). Menurut penelitian dari Susanto et al.(2023) akibat dari flexing yaitu seseorang cenderung membeli barang yang tidak berguna. Sehingga memunculkan perilaku konsumtif. Bagi remaja, mereka berada di jenjang usia yang mudah untuk diajak membeli barang secara berlebihan dan memiliki tujuan yang teguh untuk mengonsumsi suatu barang tertentu dengan sedikit pertimbangan. Hal tersebut dipengaruhi oleh tekanan dari teman sebaya (Handayani, 2020). Ia membeli barang secara berlebihan agar dianggap kaya dan mendapatkan perhatian orang lain di media sosial. Jika

dia tidak mempunyai uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya, maka dia akan berhutang. Jika seseorang berhutang dan tidak mampu membayarnya maka akan menimbulkan permasalahan lain. Seperti meminjam kepada pinjaman online yang memiliki bunga pinjaman.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari *social climber* antara lain yaitu:

1) Mengganggu hubungan sosial seorang remaja karena remaja menunjukkan kehidupan mewah dan berperilaku sombong, 2) Remaja menjadi tidak jujur dengan kondisinya yang sebenarnya dengan orang lain karena terkadang yang ditampilkan di media sosial tidak seperti kondisi ekonomi mereka yang sebenarnya, 3) Remaja menjadi tidak percaya diri dan tidak tenang karena mereka tidak bisa mengikuti orang lain sehingga ia takut ditolak oleh lingkungannya, mereka juga khawatir jika mereka tidak sebaik orang lain, 4) Harga diri remaja menjadi turun jika mereka terus membandingkan diri mereka dengan orang lain, 5) Remaja menjadi lebih mudah terkena kecemasan dan depresi karena mereka menjadi cemburu dengan yang dilihat di media sosial, 6) Remaja rentan melakukan flexing yakni sifat senang pamer sehingga mereka cenderung berperilaku konsumtif untuk membeli segala macam barang agar terlihat menarik di hadapan orang lain. Padahal remaja berada pada usia yang sangat mudah untuk diajak membeli suatu hal. Jika mereka tidak memiliki cukup uang untuk membeli apa yang mereka inginkan maka dapat berhutang sehingga mampu memunculkan masalah baru.

KESIMPULAN

Saat ini media sosial menjadi kebutuhan yang penting bagi masyarakat karena media sosial memiliki berbagai

kontribusi di berbagai aspek kehidupan tidak terkecuali bagi remaja. Salah satu peran media sosial bagi remaja adalah mendapatkan teman. Membuat suatu hubungan pertemanan merupakan sesuatu yang penting bagi remaja karena hal tersebut adalah tugas perkembangannya. Sayangnya, teman sebaya terkadang membawa dampak yang baik dan buruk. Jika teman sebaya mendukung kepada perilaku yang baik maka seorang remaja menjadi pribadi yang baik begitu pula sebaliknya. Teman sebaya juga mempengaruhi isi media sosial sebab para remaja akan berusaha mengikuti *trend* yang sedang ramai diperbincangkan di media sosial pada kelompok teman sebayanya. Hal ini dilakukan supaya mereka mendapatkan pengakuan sosial. Kondisi demikian memunculkan perilaku *social climber* yang terkadang mampu memberikan dampak negatif seseorang diantaranya kepercayaan diri menurun, harga diri menurun, memunculkan kecemasan dan depresi karena adanya kecemburuan setelah melihat media sosial orang lain, serta menimbulkan perilaku flexing yang berujung kepada perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif sendiri memiliki berbagai macam dampak negatif yaitu berhutang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan para orang tua maupun para guru dapat mendampingi remaja dalam menggunakan media sosial dengan lebih bijaksana. Diharapkan para orang tua memberikan lingkungan tempat tinggal maupun sekolah yang baik sehingga anak dapat memiliki teman yang membawa dampak positif bagi perkembangannya. Selain itu remaja diharapkan mampu menggunakan media sosial dengan bijak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang membantu dalam

terselesaikannya penelitian ini. Penulis juga mengucapkan kepada tim Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kesempatan dan memberikan umpan balik terhadap penulisan artikel ini sehingga karya ini bisa dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, I. 2020. Influence of Peer Group on Adolescents' Academic Performance in Secondary Schools in Ilorin Metropolis Kwara State. *Al - Hikmah Journal of Education*, 7(1), 322-328.
- Agianto, R., Setiawati, A. & Firmansyah, R. 2020. Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. *Tematik-Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7 (2), 130-139.
- Agustianti, S. & Amir, R. Fenomena Social Climber Mahasiswa Dalam Pandangan Hukum Islam; Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum. *Shatuna Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab*, 1(3), 558-573.
- Asmawati, A., Pramesty, A.F., Afiah, T.R. 2022. Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science*, 8(2), 138-148. DOI: 10.33050/cices.v8i2.2105
- Atunde, M. O., Medupin, J. A., Ogbudinkpa, I. C., Tijani, A. A., Sunday, O. A., & Onyeukwu, A. C. 2022. Parental Involvement and Peer Group Influence as Determinants of Students Scholastic Achievement: A survey of Kwara-North District Public Secondary Schools, Nigeria. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 5(1), 87-106.
- Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>
- Basco, L. M & Ho-Han, S. 2016. Self-esteem, Motivation, and Anxiety of Korean University Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 7 (6), 1069-1078.
- Bayu, D. 2022. *Remaja Paling Banyak Gunakan Internet di Indonesia Pada 2022*. Retrieved from <https://dataindonesia.id/internet/detail/remaja-paling-banyak-gunakan-internet-di-indonesia-pada-2022>
- Brujin, M.D. 2021. Social Media and the Fear of Missing Out among Adolescents: The Role of Peer Pressure. *Master Thesis*. Utrecht University.
- Chung, A., Vieira, D., Donley, T., Tan, N., Jean-Louis, G., Gouley, K. K., & Seixas, A. 2021. Adolescent Peer Influence on Eating Behaviors via Social Media: Scoping Review. *Journal of Medical Internet Research*, 23(6). doi:10.2196/19697
- Fauzian, R. 2020. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Sukabumi: CV Jejak.
- Febriyanti, S. N. 2023. *Anak Muda, Youtube, Dan Digital Labour*. Jakarta: Prenada.
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa G., Chandra, M., & Dahesihsari. 2016. Pemakaian Media Sosial dan Self Concept Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*. Vol. 5, No. 1, 30-41.
- Filade, B. A., Bello, A. A., Uwaoma, C. O., Anwanane, B. B., & Nwangburuka, K. 2019. Peer Group Influence on Academic Performance of Undergraduate students in Babcock University, Ogun State. *African Educational*

- Research Journal*, 7(2), 81-87. doi:10.30918/AERJ.72.19.010
- Gainau, M.B. 2015. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Sleman: Kanisius
- Gunarsa, S.D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Handayani, S. 2020. Perilaku Konsumtif Sebagai Faktor Pembentukan Identitas Pada Remaja Dalam Nur, H & Daulay N., *Dinamika Perkembangan Remaja Seri Ke – 2*, (pp. 2-12). Jakarta: Kencana
- Haqqi, H & Wijayanti, H. 2019. *Revolusi Industri 4.0 di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, dan Transformasi Kehidupan di Era Disruptif*. Bantul: Anak Hebat Indonesia.
- Huang, G. C., Unger, J. B., Soto, D., Pentz, M. A., Marsh, M. J., & Valente, T. W. (2014). Peer Influences: The Impact of Online and Offline Friendship Networks on Adolescent Smoking and Alcohol Use. *Journal of Adolescent Health*, 54(5), 508-514.
- Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Iwamoto, D. K., & Smiler, A. P. 2013. Alcohol Makes You Macho and Helps You Make Friends: The Role of Masculine Norms and Peer Pressure in Adolescent Boys' and Girls' Alcohol Use. *Subst Use Misuse*, 48(5), 371-378. doi:10.3109/10826084.2013.765479.
- Karim F, Oyewande A, Abdalla L F, et al. (June 15, 2020) Social Media Use and Its Connection to Mental Health: A Systematic Review. *Cureus*, 12(6): e8627. DOI 10.7759/cureus.8627.
- Leshargie, C. T., Alebel, A., Kibret, G. D., Birhanu, M. Y., Mulugeta, H., Malloy, P., & Arora, A. 2019. The Impact of Peer Pressure on Cigarette Smoking Among High School and University Students in Ethiopia: A systemic Review and Meta-Analysis. *PloS ONE*, 14(10). Retrieved from <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0222572>
- Mahyudin. 2017. Social Climber dan Budaya Pamer: Paradoks Gaya Hidup Masyarakat Kontemporer. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 2 (2).
- Marchellia, R.I.A.C & Siahaan, C. 2022. Penggunaan Media Sosial dalam Hubungan Pertemanan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11 (1).
- Moningkawa, C & Permatasari, R. E. 2020. The Effect of Self-Comparison in Social Media on Self Esteem. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Volume 494.
- Mulati, D., & Lestari, D. I. 2019. Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24-34. Retrieved from <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Mutia, A.T & Sukmawati, I. 2019. Relationship Between Peer Pressure and Self Esteem in Adolescents. *Jurnal Neo Konseling*, 1 (3).
- Muqsith, M.A. 2022. *Pesan Politik di Media Sosial 'Twitter'*. Surabaya: CV.Jakad Media Publishing.
- Nabila, F & Amri, A. 2018. Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup

- Remaja (Penelitian di Desa Kepala Bandar Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 3 (2).
- Nanny, Sastraatmadja, A.H.M, Purba, S., Putra, A.W, & Rahman, A.A. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Nasrullah, R. 2015. *Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: simbiosis rekayasa media.
- Nurhanifa, A., Widiyanti, E. & Yamin, A. 2020. Kontrol Diri dalam Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3 (4), 527-240.
- Oyeboade. 2017. Socio-Economic Status, Peer Pressure and Use of Social Media by Undergraduate Students in University of Ibadan, Ibadan, Oyo State, Nigeria. *Library Philosophy and Practice*. Retrieved from <http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1495>
- Pahlevi, N.A. 2021. *Pengaruh Media Sosial dan Gerakan Massa Terhadap Hakim*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Prihatiningsih, W. 2017. Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Jurnal Communication VIII*, No.1, 51-65.
- Putri, D. B., & Winardi, A. D. (2023). *Sebagian Besar Masyarakat Indonesia Mengakses Internet Menggunakan Handphone atau Tablet*. Retrieved from <https://voi.id/teknologi/280581/sebagian-besar-masyarakat-indonesia-mengakses-internet-menggunakan-handphone-atau-tablet>
- Putri, W.A. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja di Kelurahan Pondok Petir Bojongsari Kota Depok. *Skripsi*. Jakarta: Institut Ilmi Al-Qura'an Jakarta.
- Rifda, A. 2022. Flexing: Pengertian, Penyebab, Akibat, dan Cara Menghindarinya. Retrieved from <https://www.gramedia.com/bestseller/flexing-adalah/>
- Saragih, I. 2021. Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecemasan Pada Remaja di SMAN 4 Binjai. *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.
- Shaudi, N.F.S.M & Latib, M.F.A. 2021. The Role of Mental Health as A Moderator of Social Climbers Phenomenon Tendency Factors and Student Involvement as Influential Individuals in Social Media. *International Journal of Academic Research In Bussiness & Social Sciences*, 11(5), 77-88.
- Susanto, A. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Widiastuti, T. 2016. Rekeyasa Gambar Diri Remaja dalam Mencapai Pengakuan Sosial di Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(3), 215-224.
- Willis, S. S. 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Yati, R. 2023. *Survei APJII: Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. Retrieved from <https://teknologi.bisnis.com/read/20230308/101/1635219/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>.
- Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Obor



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991

e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

| | | | |
|---------------|-----------------|--------------|------------|
| Program | MS Word | Margin kiri | 3.17 cm |
| Font | Times New Roman | Margin kanan | 3.17 cm |
| Size | 12 | Margin atas | 2.54 cm |
| Spasi | 1.0 | Margin bawah | 2.54 cm |
| Ukuran kertas | A4 | Maksimum | 20 halaman |
5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan, nama perguruan tinggi, kabupaten/kota, dan provinsi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik/email

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

| | | | | |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-------------------------------|--|
| REALITA JURNAL | VOLUME 8 | NOMOR 2 | EDISI Oktober 2023 | P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340 |
|---------------------------|---------------------|--------------------|-------------------------------|--|



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

